

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gambaran terhadap nilai perusahaan bisa dilihat dari besarnya harga saham di pasar modal. Besar kecilnya harga saham perusahaan menjadi sumber informasi atau petunjuk bagi para investor dan pihak berkepentingan lainnya. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* menurut Brigham dan Houston (2011:186) “sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan dalam memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut”. Selain untuk mencari laba, tujuan lain dalam jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sebuah kepuasan dari masyarakat atas kinerja perusahaan serta dari pemangku kepentingan. Menurut Suad & Pujiastuti (2010:6) nilai perusahaan dapat dinilai berdasarkan harga sahamnya, karena nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Menurut I Made (2011:24) Proksi yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan dengan *Price Book Value (PBV)*, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mencipta nilai berkaitan dengan jumlah modal yang diinvestasikan, dimana harga pasar persaham dibandingkan dengan harga buku persaham.

Seiring dengan kemajuan teknologi, kerjasama ekonomi antar negara semakin pesat. Salah satunya adalah perusahaan sektor otomotif yang kian hari semakin berkembang dengan mengeluarkan berbagai jenis varian dengan ciri khas

masing-masing. Indonesia adalah salah satu Negara dengan jenis industri manufaktur sektor otomotif mobil terbesar kedua setelah Thailand di Asia Tenggara. Industri otomotif di Asia Tenggara terkadang mengalami kenaikan ataupun penurunan nilai perusahaan yang di hitung dengan *price book value* (PBV) disetiap tahunnya. Kenaikan ataupun penurunan nilai perusahaan (PBV) otomotif di Asia Tenggara ditunjukkan oleh tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**NILAI PERUSAHAAN (PBV) TAHUN 2014-2016**

<b>Nama perusahaan</b>	<b>Negara</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>
P.C.S Machine Group Holding	Thailand	2.598	1.708	1.563
Astra Internasional	Indonesia	2.501	1.920	2.394
Apm Automotive Holding Berhad	Malaysia	0.829	0.635	0.564
Saigin Machinery Spare Part JSC	Vietnam	0.442	0.508	0.586

Sumber: Orbis, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan Thailand P.C.S Machine Group Holding mengalami penurunan berturut-turut selama dua tahun terakhir terhitung sejak tahun 2014. Penurunan nilai perusahaan berturut-turut sebesar 0,89 dan 1,03 dari tahun 2014. Sedangkan perusahaan otomotif di Indonesia seperti PT Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan pada nilai perusahaan tahun 2014 sampai 2016 akibat melorotnya penjualan mereka yang berimbas pada profitabilitas perusahaan. Nilai perusahaan PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2015 turun sebesar 0,58 dari tahun 2014 dan tahun 2016 sebesar 0,10 dari tahun 2014. Perusahaan Apm Automotive Holding Berhad dari Malaysia mengalami penurunan berturut-turut selama dua tahun terakhir terhitung sejak tahun 2014. Penurunan nilai perusahaan berturut-turut sebesar 0,19 dan 0,27 dari

tahun 2014. Dari ketiga Negara diatas hanya perusahaan Saigin Machinery Spare Part JSC dari Vietnam saja yang pergerakan meningkat setiap tahunnya yakni tahun 2015 meningkat sebesar 0,07 dan tahun 2016 sebesar 0,14 dari nilai perusahaan tahun 2014.

Pada era *global* seperti saat ini, dengan banyaknya perusahaan yang menjual kendaraan setiap tahunnya bisa menyebabkan pencemaran udara atau polusi, memunculkan imbas dari gas pembuangan kendaraan sehingga memunculkan masalah sosial. Menurut Hendrik Budi Untung (2008:1), *corporate sosial responsibility* adalah kesepakatan perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Melalui pengungkapan *corporate sosial responsibility* perusahaan mendapatkan citra yang baik oleh para investor serta publik, citra yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan pengungkapan tersebut perusahaan dinilai sudah mampu berkontribusi dengan lingkungan sosial diluar besarnya pendapatan yang dihasilkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dan Lee (2017), Gherghina dan Vintila (2016) menunjukan bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarvaes dan Tamayo (2013) menunjukan hasil yang berbeda, yakni bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Konsep untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik memiliki beberapa faktor penentu, yakni dari struktur kepemilikan dan komposisi dewan

dalam perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan salah satu dimensi utama tata kelola perusahaan. Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dipegang oleh pihak internal atau manajemen perusahaan, dan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar atau investor (kepemilikan orang luar). Hubungan antara manajer dan pemegang saham dalam teori agensi dijelaskan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal, dimana pemegang saham (principal) memberikan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan (agen) untuk mengelola perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi, menurut Abdul (2015) kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris atau pihak manapun yang aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu menghubungkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, dan mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik supaya menghasilkan nilai perusahaan lebih tinggi. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan, Liu dan Pariyaprasert (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul (2015), Sulong dan Nor (2008) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan yang selanjutnya adalah kepemilikan institusi, kepemilikan institusi adalah persentase mengenai pemegang saham yang dimiliki

institusi seperti perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, investasi dan kepemilikan saham lainnya kecuali anak perusahaan dan perusahaan lain institusi yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Sebuah perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuannya untuk menjamin sumber dana dan tegas dalam memantau kinerja manajemen sehingga manajemen akan lebih terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jafarinejad, Jory, dan Thanh (2015), Abdul (2015), dan Mirsyah (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusi masing-masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan adalah mekanisme pemerintahan internal yang membentuk tata kelola perusahaan, yang diberikan akses langsung kepada manajer dan pemegang saham (pemilik). Tujuan dewan di perusahaan menurut Shleifer dan Vishny (1997) adalah memaksimalkan nilai pemegang saham melalui aturan yang mencakup kegiatan yang berkaitan dengan perekrutan, pemecatan, memonitoring dan memberi kompensasi kepada para manajer. Ukuran dewan menurut Shakir (2010) adalah jumlah berapa banyak dewan direksi dan komisaris pada satu perusahaan. Dengan jumlah dewan yang banyak dalam suatu perusahaan akan menjadi suatu bentuk pengawasan agar sesuai dengan visi misi dalam kinerja manajemen sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu dan Pariyaprasert (2015), Tahir, Rehman, dan Rehman

(2014), Hussein dan Venkatram (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan masing-masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

*Chief Executive Officer* (CEO) adalah seseorang yang berwenang dan memegang tanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan. Dualitas CEO adalah seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus menjabat sebagai dewan direksi (Brigham dan Houston, 2012:22). Dengan adanya dualitas maka tugas antara CEO dan dewan direksi akan di kerjakan oleh satu orang dimana pengawasan dan keputusan juga diambil oleh satu orang, hal ini akan menciptakan kesatuan perintah yang padu . Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu dan Pariyaprasert (2015) menunjukkan bahwa dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016), Tahir, Rehman, dan Rehman (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa dualitas CEO menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya fenomena yang mendasari penelitian ini dan juga masih terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, serta untuk menguji apakah ada pengaruh faktor pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, ukuran dewan, dan dualitas CEO terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kepemilikan

Manajerial, Kepemilikan Institusi, Ukuran Dewan, dan Dualitas CEO Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Asia Tenggara”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara?
3. Apakah kepemilikan instutusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara?
4. Apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara?
5. Apakah dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.

3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.
5. Untuk mengetahui apakah dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, lembaga yang dituju atau masyarakat :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, ukuran dewan, dualitas CEO terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan membantu dalam penelitian selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penjelasan, maka penulis membagi dalam lima bagian, yang meliputi :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan yang terdiri dari lima sub bab, antara lain : latar belakang yang mendasari munculnya masalah dalam penelitian,



perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini merupakan tinjauan pustaka yang membahas mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, variabel yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan secara garis besar tentang populasi penelitian, serta aspek-aspek dari sampel penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian. Tahapan selanjutnya adalah dilakukan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilakukan serta memberikan keterbatasan secara teoritis maupun teknis. Bab ini juga menjelaskan saran yang ditujukan bagi peneliti berikutnya.